



Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan di Sekolah Dasar

Siti Nur Isnaini¹, Hadiyanto Hadiyanto², Rusdinal Rusdinal³

¹ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, sitinurIsnaini@student.unp.ac.id

² Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, hadiyanto@fip.unp.ac.id

³ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, rusdinal@fip.unp.ac.id

Corresponding Author: sitinurIsnaini@student.unp.ac.id

Abstract: *The school principal is the highest official in the school's organizational structure and has major influence in determining policy directions and managing education in schools. This study aims to look at the role of school principals in managing education in elementary schools based on and referring to the eight National Education Standards (SNP). In this study, researchers combined qualitative techniques with descriptive methods. Observations, interviews, and documentation are some of the instruments used in research. The conclusion of this study is that the management applied by the principal at SD Negeri 36 Payakumbuh has effectively referred to the National Education Standards (SNP).*

Keyword: *Management, Principal, Elementary School.*

Abstrak: Kepala sekolah merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam penyelenggaraan sekolah dan mempunyai kekuasaan yang sangat besar untuk mengendalikan kebijakan dan mengawasi pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat manajemen kepala sekolah dalam mengelola pendidikan di Sekolah Dasar berpedoman dan mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan teknik kualitatif dengan metode deskriptif. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri 36 Payakumbuh sudah efektif dalam mengelola pendidikan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Kata Kunci: Manajemen, Kepala Sekolah, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional, yaitu mencetak generasi penerus bangsa yang akan meneruskan kemajuan Indonesia. Sekolah adalah lembaga pendidikan atau tempat berlangsungnya proses

pendidikan seperti mengajar, mendidik, membimbing, dan mengarahkan. Ada unsur manajerial dalam lembaga yang senantiasa mengatur, mengatur, menjaga dan mengawasi segala sesuatu yang terjadi (Jalilah et al., 2020). Setiap sekolah akan dipimpin oleh seorang kepala sekolah

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang memberi berbagai tugas dan tanggung jawab kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama, baik pada proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas ataupun luar kelas. Kepala sekolah juga memperhatikan semua komponen sekolah untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut (Gusman, 2014; Jannah, 2020; Kadarsih et al., 2020). Adapun pengertian Kepala Sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, Pasal 1 ayat 1 yaitu : Kepala Sekolah/Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah Aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI) (Tanjung et al., 2022).

Kepala sekolah menentukan maju mundurnya sebuah sekolah. Sekolah cenderung akan mengalami kemunduran dan penurunan baik dari segi kualitas maupun mutu pendidikan apabila kepala sekolah tidak bertindak sesuai dengan tanggung jawab dan kepemimpinannya sebagai seorang pemimpin. (Gusman, 2014). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk manajemen sumber daya sekolah, membimbing peserta didik dengan guru, dan memegang peran penting dalam meningkatkan keunggulan sekolah secara keseluruhan (Siregar et al., 2022; Yudiaatmaja, 2013).

Proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan upaya anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dikenal sebagai manajemen (Rivayanti et al., 2020; Wulogening & Timan, 2020; Yanto, 2020). Faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan: 1) manajer pendidikan, 2) organisasi pendidikan, 3) lingkungan, dan 4) sistem pendidikan nasional (Yanto, 2020). Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mampu memberikan arahan dan pengawasan, meningkatkan motivasi guru, menjalin komunikasi dua arah, dan menetapkan tugas. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan khusus seperti kepribadian, kemampuan dasar, pengalaman, dan pengetahuan profesional, selain kemampuan administrasi dan pengawasan (Hanim et al., 2020). Kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab seorang manajer tidak akan terlepas dari kinerjanya dalam memimpin sekolahnya. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus mampu mempersiapkan sekolah dengan kemampuan manajerial yang kuat, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan No. 13 Tahun 2007 tentang Standarisasi Kepala Sekolah/Madrasah yang menyebutkan kemampuan kepala sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dengan kemampuan manajerial yang kuat, diharapkan setiap kepala sekolah mampu melakukan pembinaan melalui kombinasi dari kemampuan tersebut (Rivayanti et al., 2020).

Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dari inovator serta motivator di sekolah. Oleh karena itu kualitas kepemimpinan sekolah sangat berpengaruh dalam signifikansi keberhasilan sekolah, selain itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperdayakan sumber daya manusia yang ada untuk tercapainya suatu tujuan sekolah (Aprilianto et al., 2022). Kepala sekolah bertugas mengawasi pendidikan di sekolah sebagai pemimpin dalam pendidikan. Manajemen sekolah yang efektif dan efisien sebagian besar

ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah (Marce et al., 2020). Kepala sekolah mengawasi semua kegiatan sekolah selain bertindak sebagai pemimpinnya. Tanggung jawab yang dibebankan kepada kepala sekolah untuk mengawasi semua elemen sekolah sangat tinggi. (Jannah, 2020).

Secara garis besar pemimpin pendidikan memiliki peran utama bidang kepemimpinan, manajerial, dan kurikulum pengajaran. Ada delapan cara berbeda yang dapat dilakukan seorang manajer dalam suatu organisasi yaitu kepala sekolah berkolaborasi dengan dan melalui orang lain, menerima akuntabilitas, dapat bekerja dalam batasan tertentu, berpikir secara analitis dan konseptual, bertindak sebagai perantara, berperan sebagai politisi dan diplomat, dan membuat keputusan (Tanjung et al., 2022). Kepala Sekolah juga mempunyai peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Untuk menjamin bahwa sumber daya digunakan secara efektif dalam meningkatkan standar pendidikan, pengawasan memerlukan waktu, uang, sarana, dan prasarana. (Marce et al., 2020).

Pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Delapan standar nasional yang ditetapkan pemerintah harus dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan antara lain standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar evaluasi, standar pembiayaan, standar sarana dan prasarana (Siregar et al., 2022; Tanaem, 2023). Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen kepala sekolah dalam mengelola pendidikan di Sekolah Dasar.

METODE

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mendefinisikan fakta, data, atau objek penelitian (Siregar et al., 2022). Peneliti menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi tentang efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen sekolah Penelitian dilakukan di SD Negeri 36 Payakumbuh. Berdasarkan ruang lingkup dan subjeknya, penelitian studi kasus terbatas, tetapi dari segi karakternya lebih mendalam daripada bentuk-bentuk penyelidikan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Isi

Dilihat dari standari isi, SD Negeri 36 Payakumbuh telah melakukan sosialisasi menyusun dan melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Sosialisasi KTSP diperoleh baik dari dinas pendidikan maupun Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Kepala SD Negeri 36 Payakumbuh bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mengembangkan kurikulum, termasuk guru, pengurus, komite, dan masyarakat setempat.. Rancangan kurikulum termuat dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Komponen-komponen fundamental untuk menciptakan kurikulum yaitu beban belajar keseluruhan siswa, beban mengajar yang dibebankan pada setiap instruktur, jadwal pendidikan untuk setiap satuan pendidikan, pendekatan pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler..

Hasil wawancara dari beberapa guru maka dapat disimpulkan bahwa semua guru menjalankan kurikulum yang sudah di susun oleh sekolah. Sekolah juga memiliki aturan berdasarkan kebijakan pemerintah. Saat ini di SD Negeri 36 Payakumbuh menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas 2, 3, 5, dan 6. Sedangkan kelas 1 dan 4 menggunakan Kurikulum Merdeka. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kurikulum yang ada

saat ini kita gunakan sudah kita susun sebaik mungkin dengan masukan dari berbagai pihak, baik guru, staf, masyarakat, pakar, dan komite.

Standar Proses

Berdasarkan prinsip dari standar proses, guru telah menyusun perangkat administrasi pembelajarannya dengan baik, Kepala sekolah telah melakukan pemantauan pada masing-masing tahapan pembelajaran. Kepala sekolah mengawasi administrasi atau perangkat pembelajaran pada tahap perencanaan, dan pada tahap pelaksanaan kepala sekolah melakukan supervisi akademik atau melihat apakah perangkat atau administrasi pembelajaran berfungsi dengan pelaksanaan pembelajarannya. Terakhir, pada tahap evaluasi, kepala sekolah memiliki kesempatan untuk meninjau langkah-langkah evaluasi yang dilakukan oleh guru melalui supervisi administrasi.

Selama supervisi, kepala sekolah membuat catatan tentang hasil pemantauan pembelajaran. Selain memantau, kepala sekolah juga menilai kinerja guru di setiap tahapan pembelajaran. Kepala sekolah menilai kesesuaian antara keterampilan dasar dan indikator pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap penilaian, kepala sekolah menilai kesesuaian antara KD, indikator, dan tujuan pembelajaran. Selain melakukan evaluasi pembelajaran, beberapa kepala sekolah juga melakukan tindak lanjut hasil evaluasi dengan memberikan instruksi sesuai dengan prosedur. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas pengawasan proses pembelajaran kepada komite sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan. Minimal sekali setiap semester, pengawasan terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dilakukan.

Berdasarkan pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip tersebut menjaga tingkat disiplin yang tinggi antara guru dan murid karena mereka percaya bahwa kerja sama yang efektif di sekolah adalah kunci untuk manajemen sekolah yang baik.

Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menunjukkan bahwa SD Negeri 36 Payakumbuh merupakan lembaga yang berkualitas. Hal ini terlihat dari prestasi akademik dan ekstrakurikuler serta persentase tingkat kelulusan tahunan. Tingkat kelulusan rata-rata tahunan adalah 100 persen. Prestasi akademik dan nonakademik mulai berkembang di SD Negeri 36 Payakumbuh. Juara yang diperoleh meliputi juara kota dan provinsi. Dalam bidang akademik peserta didik SD Negeri 36 Payakumbuh mengikuti berbagai Olimpiade Sains baik kota maupun nasional. Sementara prestasi non akademik yang diperoleh meliputi juara olahraga, tahfiz Al-Qur'an, dan seni daerah. Olahraga meliputi catur sepak bola, dan atletik. Kepala sekolah berharap peserta didik di SD Negeri 36 bisa meraih prestasi lebih sampai ke tingkat Nasional.

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru dan dosen diatur oleh Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2005, yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Undang-undang ini mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar peserta didik mereka dari usia dini hingga sekolah menengah, seperti yang didefinisikan oleh Departemen Pendidikan. Mereka juga bertanggung jawab untuk memimpin peserta didik dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dan mengevaluasi kinerja mereka.

SD Negeri 36 Payakumbuh mewajibkan semua guru memiliki pendidikan minimal S1 dan linier di bidang pendidikan dasar. Dari 8 orang guru, 4 diantaranya sudah sertifikasi dan selebihnya masih dalam proses mengikuti seleksi PPG dalam jabatan. Di SD negeri 36 Payakumbuh memiliki 6 orang guru kelas, 2 orang guru bidang studi, 1 orang tata usaha dan 1 orang penjaga sekolah. Selain tugas pokok mengajar di kelas, Pendidik dan Tenaga

Kependidikan memiliki tugas tambahan membimbing peserta didik dalam melakukan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, olimpiade Sains, UKS, Tahfiz Al-Qur'an dan kesenian. Selain itu, guru memberikan membimbing kepada siswa untuk memilih jalan yang paling sesuai dengan minat mereka. Kebukaan antara guru dan siswa memungkinkan guru mengambil tindakan atau membuat keputusan penting.

Standar Sarana dan Prasarana

Perpustakaan dan UKS adalah beberapa contoh sarana dan prasarana yang dirancang untuk membantu siswa berprestasi di sekolah. Koleksi buku dan media pembelajaran di perpustakaan sangat lengkap dan tersusun dengan rapi. setiap buku di berikan nomor sesuai dengan kelompoknya. Meja baca juga tersedia untuk memudahkan peserta didik dalam membaca, buku kunjungan juga ada disediakan oleh sekolah. Namun di SD Negeri 36 Payakumbuh belum memiliki tenaga kepastakaan. Sarana dan Prasarana Teknologi juga lengkap berupa bantuan chromebook dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun masih belum ada labor komputer untuk kelas digital. Chomebook yang diberikan sering dimanfaatkan oleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, AKM (Asesmen Kompetensi Minimum), dan Ujian Akhir Sekolah.

Beerkaitan dengan lokasi sekolah, SD Negeri 36 Payakumbuh memiliki halaman yang cukup untuk menampung banyak siswa untuk acara seperti baris berbaris, senam, dan upacara bendera. Sekolah juga memiliki ruang yang memenuhi luas minimal yang diperlukan untuk memenuhi rasio jumlah siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan sekolah berada di tempat yang aman dari pencemaran air, udara, tanah, dan kebisingan. Kemudian terlihat bahwa sekolah memiliki banyak tanaman hijau, pagar, dan pohon pelindung.

Standar Pengelolaan

Di SD Negeri 36 Payakumbuh, standar pengelolaan dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari manajemen kepala sekolah yang memiliki tim pengembangan pengembang sekolah yang membantu mempersiapkan, melaksanakan, dan mewujudkan manajemen standar pengelolaan tentang kegiatan standar pengelolaan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah. Manajemen standar pengelolaan meliputi hal-hal seperti merumuskan visi dan misi sekolah, menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS), pendayagunaan tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan sarana prasarana, dan pengawasan peserta didik.

Kepala sekolah bekerja sama dengan beberapa perwakilan guru dan komite sekolah untuk membuat visi-misi. Visi-misi ini dibuat untuk dilaksanakan oleh guru dan komite sekolah, dan relevan dengan kondisi sekolah yang diakui oleh guru dan komite sekolah masing-masing. Visi-misi ini bertujuan untuk meningkatkan kemajuan sekolah dan memberikan arah bagi kebijakan sekolah kepala sekolah.

Standar Pembiayaan

Proses pengelolaan keuangan sekolah terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Langkah pertama adalah merencanakan. Sekolah memiliki Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang dibuat setiap awal tahun anggaran untuk menjelaskan penganggaran sekolah. Bendahara sekolah memberi tahu kami bahwa RKAS ini terutama berkaitan dengan kegiatan dan anggaran yang berkaitan dengan dana BOS, dan mencakup semua anggaran yang berasal dari seluruh sumber keuangan sekolah, seperti

Di SD Negeri 36 Payakumbuh, sistem manajemen pembiayaan standar telah diterapkan dengan baik. Ini dapat dilihat dari pengorganisasian sekolah yang memiliki tim pengembangan yang bertanggung jawab untuk mempersiapkan, melaksanakan, dan mewujudkan manajemen standar pembiayaan. Tim ini termasuk menyusun dokumen

investasi sarpras, menyusun dan membelanjakan biaya untuk pengembangan guru dan tenaga kependidikan, menyusun RKAS, menyusun dan membelanjakan biaya untuk peserta didik, barang dan jasa habis pakai, dan mengatur dan menyusun biaya yang diperlukan. Namun berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan bendahara, untuk pembiayaan sekolah masih belum bisa melaksanakan secara maksimal karena sumber dana yang diperoleh hanya melalui dana BOS yang terbatas. Sementara kepeluan untuk mengembangkan sekolah membutuhkan biaya lebih.

Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan harus memastikan bahwa: 1) penilaian siswa dirancang sesuai dengan kemampuan siswa dan prinsip penilaian; 2) penilaian siswa dilakukan secara profesional, jujur, efektif, dan efisien; dan 3) melaporkan penilaian siswa secara objektif, bertanggung jawab, dan informatif (Mustopa et al., 2021).

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkeimbangan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester dan Ujian Akhir Sekolah. Implementasi manajemen standar penilaian sudah baik hal ini dapat di lihat dari pelaksanaannya SD Negeri 36 Payakumbuh guru melakukan kegiatan analisis kurikulum, menyusun pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian, membantu guru dalam melakukan penilaian berbasis kelas dan otentik, serta mengelola hasil penilaian siswa. Guru juga menggunakan berbagai teknik penilaian.

Sekolah melakukan semua persiapan untuk penilaian, termasuk membuat kepanitiaan kerja, menyiapkan kisi-kisi soal, melaksanakan tes, dan melakukan koreksi dan analisis. Tim kerja menyimpan catatan yang jelas dan rapi tentang desain kisi-kisi dan soal. Ini dirancang untuk memudahkan guru dan peserta didik untuk melakukan evaluasi pembelajaran secara harian, mingguan, bulanan, atau semester. Hasilnya dianalisis dan digunakan untuk memberikan pengayaan kepada peserta didik yang dianggap mampu dan perbaikan atau remedial bagi peserta didik yang masih kurang dalam mencapai nilai KKM.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu manajemen kepala sekolah dalam mengelola pendidikan di SD Negeri 36 Payakumbuh berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara umum sudah terpenuhi dengan baik. Pada manajemen standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar penilaian sudah terpenuhi. Namun standar kompetensi lulusan dan standar pembiayaan belum tercapai secara maksimal. Pada kompetensi lulusan, sekolah masih perlu bekerja keras lagi meraih prestasi-prestasi di bidang akademik maupun non akademik mulai dari tingkat kota sampai tingkat nasional. Pada standar pembiayaan juga masih belum berjalan sebagaimana secara maksimal dikarenakan dana yang diperoleh sekolah saat ini hanya bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sementara keperluan untuk pengembangan sekolah membutuhkan biaya lebih. Sehingga kepala sekolah dan bendahara perlu mengelola keuangan berdasarkan prioritas yang paling penting.

REFERENSI

- Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Afif, A. (2022). Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 107–130. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.392>
- Asmara, Q. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DAN MUTU PENDIDIKAN (Penerapan Delapan Standar Pendidikan Nasional di SMA Mutiara Bunda Kecamatan

- Arcamanik Kota Bandung). *KAIS Kajian Ilmu Sosial*, 2(1), 119–125. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/kais/article/view/9395>
- Gusman, H. E. (2014). *Dengan Kinerja Guru Di Smp N Kecamatan*. 2, 293–301.
- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe, R. (2020). Manajemen Pendidikan Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru Principal ' s Leadership Policy in Improving the Effectiveness of Teacher Performance. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 43–60. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/30672/13501>
- Ikhwan, W. K. (2015). Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan Sebagai Standar Mutu pendidikan MTs Negeri Di kabupaten Tulungagung. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.68>
- Jaliah, J., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 146–153. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14>
- Jannah, L. K. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 : Perspektif Manajemen Pendidikan. *Islamika*, 2(1), 129–139. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.471>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). *Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar*. 2(2), 194–201.
- Maranting, H. S., Muh. Arif, & Abdurrahman R. Mala. (2020). Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 188–206. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i2.1765>
- Marce, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Faktor Pendukung : Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 1(2), 76–81. <https://siducat.org/index.php/dawuh/article/view/138>
- Mustopa, A., Jasim, J., Basri, H., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Penilaian Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 24–29. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3364>
- Nasyirwan. (2015). Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *Manajer Pendidikan*, 9(6), 724–736.
- Ridho, M. A., Yaqin, M. A., Ibad, M. N., Alqoroni, S., & Fauzan, A. C. (2021). Implementasi Standar Nasional Pendidikan Menggunakan Projects in Controlled Environments (PRINCE2) pada Organisasi Sekolah. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 3(1), 111–127. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v3i1.129>
- Rivayanti, Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 10–17.
- Siregar, W., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3867–3874. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2766>
- Tanaem, Y. E. (2023). *Implementation of school based management in christian religion high school Kupang*. 11(1), 24–33.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Wulogening, H. I., & Timan, A. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam sistem manajemen perencanaan kepala sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31282>

- Yanto, M. (2020). Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1479>
- Yudiatmaja, F. (2013). Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakter. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, IV(2), 29–38. <http://dx.doi.org/10.1016/j.intman.2016.11.002><https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.10.007><http://ilp.ut.ac.id/index.php/JOM/article/view/432><http://dx.doi.org/10.3926/jiem.1530><http://dx.doi.org/10.1016/j.bushor.2017.11.007><https://doi.org/10.1010>
- Yuliana, L., & Raharjo, S. B. (2019). Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 197–212. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i2.1457>